

Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Teknologi untuk Pengolahan Kripik Mangga Gedong Gincu di Desa Jembarwangi, Sumedang

Nurhaeni Sikki¹, Hersusetiyati², Pupi Indriati Zaelani³, Ratna Deli Sari⁴, Ajeng Nisa Kusuma⁵, Wisnu Wijaya⁶, Cantika Dea Nurlaela Putri⁷, Najmi Ihwani⁸, Ahmad Muzakki⁹, Salas Iqbal Maulana¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}University of Sangga Buana YPKP, Bandung, Indonesia.

nurhaeni.sikki@usbypkp.ac.id¹, Hersusetiyati@gmail.com², pupi@usbypkp.ac.id³, ratna.deli@usbypkp.ac.id⁴, ajeng.nisa@usbypkp.ac.id⁵, wisnu.wijaya@usbypkp.ac.id⁶, cantikadea0d08 @usbypkp.ac.id⁷, najmiihwani89@usbypkp.ac.id⁸, ahmadmuzakki300404@usbypkp.ac.id⁹, salasiqbal99@usbypkp.ac.id¹⁰

Abstract

This community service program (PKM) was conducted in Jembarwangi Village, Tomo District, Sumedang Regency, West Java, which is known as one of the regions producing exotic fruits, specifically Gedong Gincu Mangoes. The village faces significant challenges during the harvest season, particularly due to the large number of mangoes that do not meet export standards (grade Ab1) or local standards (grade Ab2), leading to an accumulation of fruit that eventually rots and has the potential to pollute the environment. To address this issue while simultaneously improving the village's economy, the 2024 PKM DRTPM Grant from the Ministry of Research and Technology, in collaboration with Universitas Sangga Buana YPKP Bandung, supports the development of Gedong Gincu mango chips in Jembarwangi Village, ensuring that the product can be well-marketed and provide significant economic benefits. The methods used in this activity include live demonstrations of the chip-making process, interactive discussions, and practical training involving the community. The results of the program show positive feedback from participants; however, ongoing support is required to achieve more optimal outcomes. The outcomes of this training program are discussed in the article titled "Training and Mentorship on the Use of Technology for Processing Gedong Gincu Mango Chips in Jembarwangi Village, Sumedang."

Keywords:

Pengabdian Masyarakat
Pelatihan
Pendampingan,
Kripik Mangga,
Desa Jembarwangi.

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Desa Jembarwangi, Kecamatan Tomo, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, yang dikenal sebagai salah satu daerah penghasil buah eksotis, yaitu Mangga Gedong Gincu. Desa ini menghadapi masalah besar ketika musim panen tiba, terutama karena banyak buah mangga yang tidak memenuhi standar ekspor (grade Ab1) maupun lokal (grade Ab2), sehingga menyebabkan penumpukan buah yang akhirnya membusuk dan berpotensi mencemari lingkungan. Untuk mengatasi persoalan tersebut sekaligus meningkatkan perekonomian desa, dana Hibah PKM DRTPM Kemenristek tahun 2024 bersama Universitas Sangga Buana YPKP Bandung mendukung pengembangan produk kripik mangga Gedong Gincu di Desa Jembarwangi, agar dapat dipasarkan dengan baik dan memberikan manfaat ekonomi yang signifikan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi demonstrasi langsung proses pembuatan kripik, diskusi interaktif, dan pelatihan praktis yang melibatkan masyarakat. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan respon

positif dari peserta, namun dibutuhkan pendampingan lanjutan untuk memastikan hasil yang lebih maksimal. Hasil dari kegiatan pelatihan ini dibahas dalam artikel berjudul "Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Teknologi untuk Pengolahan Kripik Mangga Gedong Gincu di Desa Jembarwangi, Sumedang."

Corresponding Author:

Nurhaeni Sikki
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
University of Sangga Buana YPKP, Bandung, Indonesia.
Email: nurhaeni.sikki@usbykp.ac.id

1. PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada Desa Jembarwangi, yang terletak di Kecamatan Tomo, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, merupakan daerah agraris yang kaya akan sumber daya alam, khususnya buah-buahan eksotik seperti Mangga Gedong Gincu. Mangga Gedong Gincu menjadi salah satu varietas yang menonjol di Kabupaten Sumedang, dengan area tanam seluas 3.410 hektar pada tahun 2019 dan menghasilkan produktivitas sebesar 74 ton/hari (Rustandi, 2023). Karakteristik unik dari Mangga Gedong Gincu, yang mencakup warna kuning atau jingga pada kulit buah saat matang, serta rona merah di dekat tangkai, rasa manis yang sedikit asam, tekstur halus, dan aroma yang kuat, menjadikannya sebagai salah satu buah eksotis yang sangat dihargai (Sumantri, 2021). Data menunjukkan, selama periode 2016 sampai 2020, terdapat fluktuasi produksi mangga yang cukup besar di daerah ini. Pada tahun 2020, tercatat produksi sebanyak 31.867 ton, menunjukkan peningkatan 44 persen dibandingkan dengan tahun 2010 yang mencapai 34.903,04 ton. (Sumedang, 2024). Keistimewaan ini membuat harga jual Mangga Gedong Gincu cukup tinggi, yaitu antara Rp25.000,00 hingga Rp60.000,00 per kilogram saat musim panen. Dan kebutuhan pasar yang stabil dan kemungkinan besar untuk mengekspor ke Jepang dengan harga pasar yang sangat menguntungkan (Muftiadi et al., (2023);(Lombok, 2016).

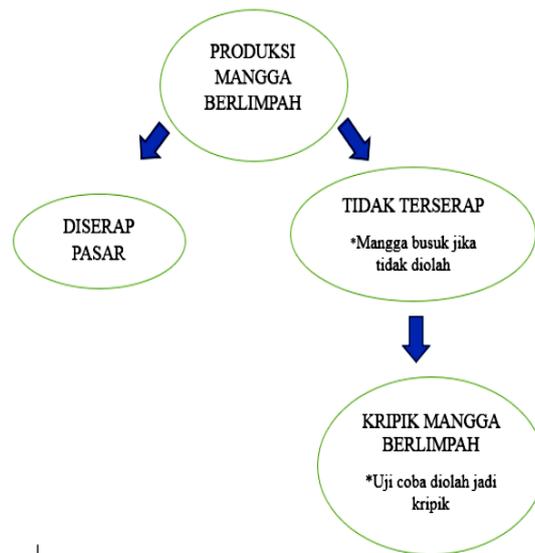


Gambar 1. Pohon dan Buah Mangga Gedong Gincu

Sumber: (Sikki, N., Zaelani, P. I., Sari, R. D., Kusuma, A. N., Wijaya, W., Putri, C. D. N., ... & Maulana, 2024)

Mangga Gedong Gincu yang telah dikenal sebagai salah satu varietas mangga unggulan yang memiliki rasa manis dan tekstur daging buah yang lembut. Potensi besar ini memberikan harapan bagi masyarakat setempat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui budidaya dan penjualan mangga. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa desa ini menghadapi sejumlah tantangan signifikan, terutama pada saat musim panen tiba.

Pada musim panen, produksi mangga di Desa Jembarwangi sangat melimpah. Sayangnya, tidak semua mangga yang dipanen memenuhi standar kualitas untuk pasar ekspor (grade Ab1) maupun pasar lokal (grade Ab2). Dari beberapa perhitungan yang diperoleh di lapangan, rata-rata per hari mencapai 1 ton mangga gedong gincu yang tidak dapat dijual atau tidak memenuhi kriteria. Mangga yang tidak memenuhi kriteria tersebut sering kali ditinggalkan dan dibiarkan membusuk. Timbunan mangga yang tidak terjual ini tidak hanya menyebabkan kerugian ekonomi bagi para petani tetapi juga menimbulkan masalah lingkungan. Buah yang membusuk dapat mencemari tanah dan air, serta menimbulkan bau tidak sedap yang mengganggu kenyamanan warga desa.



Gambar 2. Kerangka Berpikir

Sumber: (Sikki, N., Zaelani, P. I., Sari, R. D., Kusuma, A. N., Wijaya, W., Putri, C. D. N., ... & Maulana, 2024)

Sejalan dengan upaya peningkatan perekonomian lokal, diperlukan solusi yang dapat mengatasi masalah penumpukan limbah mangga sekaligus memberikan nilai tambah bagi masyarakat setempat. Pengolahan mangga menjadi produk olahan seperti kripik merupakan salah satu alternatif yang potensial. Dengan adanya pengolahan mangga, diharapkan nilai ekonomis buah yang semula tidak layak jual dapat ditingkatkan dan menjadi sumber pendapatan baru bagi masyarakat.

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, didukung oleh dana Hibah PKM DRTPM 2024 dan Universitas Sangga Buana YPKP Bandung. Pada artikel ini dikemukakan salah satu program PKM yaitu pelatihan dan pendampingan penggunaan teknologi dalam pengolahan kripik mangga Gedong Gincu di Desa Jembarwangi. Program ini bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada masyarakat dalam mengolah mangga menggunakan teknologi alat iris, *vacuum frying* dan *spinner*.



Gambar 3. Penyerahan Aset Program PKM DRTPM tahun 2024 di Desa Jembarwangi Sumedang

Sumber: Dokumen PKM (2024)

Pelatihan ini melibatkan demonstrasi langsung teknik produksi kripik mangga, diskusi interaktif, serta praktik langsung oleh peserta. Meskipun antusiasme peserta cukup tinggi, keberhasilan program ini masih membutuhkan pendampingan lanjutan untuk mencapai hasil yang optimal dan berkelanjutan.

2. METODE

Metode yang diterapkan dalam pelatihan dan pendampingan pengolahan kripik mangga Gedong Gincu ini dirancang dalam beberapa tahapan untuk memastikan partisipasi aktif dan pemahaman optimal dari peserta di Desa Jembarwangi.

Metode tersebut meliputi:

- 1) Demonstrasi Langsung: Pada tahap awal, tim pengabdian memberikan demonstrasi langsung mengenai proses pengolahan kripik mangga. Demonstrasi ini mencakup langkah-langkah teknis mulai dari pemilihan buah mangga yang tepat, pengupasan, pemotongan menggunakan mesin pengiris, hingga proses penggorengan dan pengeringan menggunakan spinner. Peserta diberi kesempatan untuk melihat secara langsung penggunaan alat-alat produksi yang disediakan, termasuk mesin vacuum frying dan spinner.
- 2) Diskusi Interaktif: Setelah demonstrasi, dilaksanakan sesi diskusi interaktif dengan peserta. Diskusi ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan seputar teknik produksi, tantangan yang dihadapi dalam pengolahan kripik mangga, dan solusi yang ditawarkan. Diskusi ini juga mencakup aspek penggunaan alat teknologi dengan benar dan aman serta perawatan alat supaya bersih dan tahan lama.
- 3) Pelatihan Praktis: Pada tahap selanjutnya, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk mempraktikkan langsung proses produksi kripik mangga. Setiap kelompok didampingi oleh tim pengabdian untuk memastikan penggunaan alat-alat produksi secara tepat. Pelatihan praktis ini dirancang agar peserta dapat menguasai teknik pengolahan secara mandiri.
- 4) Evaluasi Pre-Test dan Post-Test: Untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta, dilakukan evaluasi melalui pre-test dan post-test. Pre-test dilaksanakan sebelum pelatihan dimulai untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta, sedangkan post-test dilakukan setelah pelatihan selesai untuk mengevaluasi sejauh mana peserta telah memahami materi yang diberikan.
- 5) Kuesioner Kepuasan: Setelah pelatihan selesai, peserta diminta untuk mengisi kuesioner kepuasan guna memberikan masukan terkait materi, kualitas penyampaian, dan efektivitas metode yang digunakan dalam pelatihan. Kuesioner ini membantu tim pengabdian dalam mengevaluasi keberhasilan pelatihan dan menemukan area yang perlu ditingkatkan di masa mendatang.

Metode ini dirancang untuk memberikan pemahaman menyeluruh kepada peserta, tidak hanya dalam hal teknis pengolahan kripik mangga, tetapi juga aspek keamanan untuk menggunakan alat dan perawatan alat supaya dapat tahan lama. Kombinasi antara demonstrasi langsung, pelatihan praktis, dan evaluasi melalui pre-test, post-test, serta kuesioner kepuasan diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi perekonomian masyarakat Desa Jembarwangi.

3. PEMBAHASAN

Kegiatan PKM DRTPM Kemenristek 2024 dilaksanakan dengan jumlah peserta hadir sebanyak 10 orang, dan mengikuti kegiatan pelatihan secara penuh hingga selesai. Peserta turut serta dalam berbagai aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka, termasuk mengerjakan pre-test dan post-test untuk mengevaluasi pengetahuan mereka sebelum dan sesudah pelatihan. Kegiatan pelatihan dimulai tepat pukul 08.00 WIB, yang diawali dengan pengisian daftar hadir peserta untuk memastikan kehadiran seluruh peserta. Setelah itu, acara dilanjutkan dengan pembukaan resmi, rangkaian sambutan, dan langsung diikuti oleh pelaksanaan pre-test guna mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta sebelum menerima materi pelatihan.

Acara pembukaan diisi oleh berbagai sambutan dari tokoh penting, termasuk Camat Tomo Kabupaten Sumedang, Ketua PKM Hibah DRTPM Kemenristek 2024, Kepala Desa Jembarwangi, serta Direktur LPPM Universitas Sangga Buana. Sambutan-sambutan tersebut menekankan pentingnya program ini dalam memanfaatkan potensi lokal, khususnya dalam pengolahan mangga Gedong Gincu, dan mendorong peserta untuk memanfaatkan pelatihan ini sebaik mungkin.



Gambar 4. Pembukaan PKM Oleh Camat dan Kepala Desa

Sumber: (Sikki, N., Zaelani, P. I., Sari, R. D., Kusuma, A. N., Wijaya, W., Putri, C. D. N., ... & Maulana, 2024)

Setelah sesi sambutan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan pre-test dan penyampaian materi. Kemudian, setiap materi disampaikan secara bergantian, diikuti dengan sesi diskusi dan tanya jawab.



Gambar 5. Penyampaian Materi Pelatihan

Sumber: Dokumen PKM (2024)

Pada sesi ini, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan mengajukan berbagai pertanyaan, khususnya mengenai tantangan yang muncul dalam produksi dan penetapan harga keripik mangga Gedong Gincu. Penetapan harga produk yang dilakukan pada keripik mangga ini disesuaikan dengan menggunakan metode berbasis biaya, persaingan, dan nilai pelanggan. Hal ini bergantung pada seberapa besar kesediaan pelanggan untuk membayar, yang menjadi pertimbangan utama dalam penetapan harga berdasarkan persepsi nilai konsumen (M. N. Sari et al., 2024). Tantangan yang paling sering ditanyakan juga adalah mengenai membuat kemasan yang menarik dan pemasaran pada produk yang sudah jadi. Kemasan sangat penting dalam memasarkan produk (Sari, RD., 2023). Pemasaran yang paling cepat yang akan dilakukan adalah pemasaran melalui daring (Yuniarsih et al., 2023). Minat peserta terlihat jelas dari banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada narasumber, mencerminkan keinginan mereka untuk memahami lebih dalam proses pembuatannya.



Gambar 6. Praktek Langsung dan Pendampingan Penggunaan *Vacuum Fryer*
Sumber: Dokumen PKM (2024)

Setelah seluruh sesi materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan post-test guna menilai sejauh mana peserta telah memahami materi yang disampaikan. Hasil dari post-test ini kemudian dibandingkan dengan pre-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Dari hasil evaluasi ini, dapat dilihat adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada peserta, yang menunjukkan keberhasilan kegiatan pelatihan.



Gambar 7. Praktek Langsung dan Pendampingan Penggunaan Alat Pemotong (1)
Sumber: Dokumen PKM (2024)

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Jembarwangi, Kecamatan Tomo, Kabupaten Sumedang, berfokus pada pengolahan mangga Gedong Gincu menjadi kripik sebagai upaya pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan ekonomi lokal. Berdasarkan hasil pelatihan dan pendampingan penggunaan alat teknologi untuk memproduksi kripik mangga gedong gincu, ditemukan beberapa pokok permasalahan yang menjadi kendala bagi peserta dalam mengelola potensi mangga tersebut, di antaranya adalah kurangnya keterampilan teknis dalam pengolahan, dan keterbatasan alat produksi.



Gambar 8. Praktek Langsung dan Pendampingan Penggunaan Alat Pemotong (2)

Sumber: Dokumen PKM (2024)

1. Kurangnya Keterampilan Teknis dalam Pengolahan Mangga

Pada awal kegiatan, hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pengetahuan yang terbatas tentang proses pengolahan kripik mangga, terutama terkait penggunaan teknologi seperti mesin pemotong dan penggoreng vacuum fryer. Kemauan dari peserta menyebabkan produktivitas yang tinggi, sementara produktivitas yang tinggi akan berefek pada kualitas pengerjaan (Hersusetiyati et al., 2024). Setelah dilakukan demonstrasi dan pelatihan praktis, pengetahuan peserta meningkat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan berhasil dalam memberikan pemahaman teknis kepada peserta, khususnya dalam hal penggunaan alat-alat dengan teknologi dalam produksi.

2. Keterbatasan Alat Produksi

Permasalahan lainnya yang dihadapi oleh masyarakat Desa Jembarwangi adalah kurangnya peralatan standar produksi yang memadai. Sebelum kegiatan pengabdian ini dilaksanakan, produksi kripik mangga dilakukan secara manual, yang menyebabkan produktivitas rendah dan kualitas produk tidak konsisten. Melalui program ini, dilakukan pendampingan penggunaan alat-alat produksi yang lebih modern, sehingga meningkatkan efisiensi dan kualitas produk. Suatu usaha akan lebih berkembang jika disertakan dengan inovasi (Sikki et al., 2024). Inovasi pada PKM ini adalah penemuan cara pengolahan membuat kripik mangga dan menggunakan alat berteknologi. Dengan adanya mesin pengiris otomatis, irisan mangga menjadi lebih seragam. Dampaknya, produk kripik yang dihasilkan memiliki nilai tambah lebih tinggi dan mampu bersaing di pasar yang lebih luas.



Gambar 9. Kripik Mangga Jembarbuana
Sumber: Dokumen PKM (2024)

3. Dampak Pemberdayaan Masyarakat dan Keberlanjutan Program

Program pelatihan dan pendampingan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis penggunaan alat berteknologi tetapi juga dalam hal pengemasan produk, pemasaran dan juga memberdayakan perempuan di Desa Jembarwangi. Sebagian besar peserta yang terlibat dalam produksi kripik mangga adalah perempuan, sehingga pelatihan ini memberikan dampak positif dalam hal pemberdayaan perempuan di desa untuk meningkatkan taraf hidup. Usaha untuk mewujudkan kesetaraan perempuan melalui peningkatan ekonomi dan merupakan tanggung jawab bersama (Sikki & Sedarmayanti, 2024). Selain itu, dengan adanya keterlibatan aktif masyarakat dalam program ini, diharapkan keberlanjutan produksi kripik mangga dapat terjaga, sekaligus meningkatkan perekonomian keluarga dan mengurangi ketergantungan masyarakat pada hasil panen musiman.



Gambar 10. Peserta Pelatihan dan PKM
Sumber: Dokumen PKM (2024)

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan peningkatan keterampilan, dukungan teknologi, dan pendampingan yang berkelanjutan, masyarakat Desa Jembarwangi memiliki potensi besar untuk mengembangkan usaha pengolahan kripik mangga secara mandiri. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, dibutuhkan pendampingan lebih lanjut, terutama dalam hal manajemen keuangan dan peningkatan

akses pasar. Selaras dengan upaya konkret untuk mencapai tujuan-tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) (Bappenas, 2023). Pembangunan berkelanjutan berfokus pada peningkatan kualitas hidup masyarakat, pengurangan tingkat kemiskinan, serta pemberdayaan perempuan (Kusuma et al., 2024). Selain hal tersebut, dukungan dari kebiasaan lingkungan yang ada, juga dapat meningkatkan pencapaian pembangunan berkelanjutan (R. D. Sari & Kusuma, 2023). Salah satu langkah yang diambil adalah pemanfaatan sisa buah mangga Gedong Gincu, yang diharapkan dapat menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat setempat melalui pembukaan lapangan pekerjaan serta peningkatan keterampilan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Setelah pelaksanaan pelatihan penggunaan alat pengolahan kripik mangga Gedong Gincu di Desa Jembarwangi, terjadi peningkatan yang signifikan dalam keterampilan teknis masyarakat, terutama dalam penggunaan teknologi produksi seperti mesin pengiris dan penggoreng vacuum. Para peserta, yang sebagian besar merupakan anggota kelompok tani dan ibu rumah tangga, menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengolah mangga menjadi produk bernilai tambah. Keberhasilan ini tampak dari hasil evaluasi post-test, yang mencerminkan peningkatan pemahaman teknis, serta antusiasme yang tinggi dari peserta dalam mempraktikkan keterampilan baru yang telah mereka peroleh.

Manfaat dari kegiatan ini tidak hanya pada aspek peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan hasil pertanian secara efektif dan berkelanjutan. Program ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu mengatasi permasalahan limbah mangga yang tidak terjual dengan mengolahnya menjadi kripik bernilai ekonomi, serta meningkatkan perekonomian keluarga melalui usaha olahan mangga.

4.2 Saran/Rekomendasi

Untuk menjamin keberlanjutan program, diperlukan beberapa rekomendasi. Pertama, pendampingan lanjutan dalam manajemen keuangan dan pemasaran sangat diperlukan agar produk kripik mangga Gedong Gincu dapat bersaing di pasar yang lebih luas. Kedua, perlu ada kerja sama lebih lanjut dengan pemerintah daerah dan pihak swasta untuk membantu dalam pengadaan peralatan dan memperluas akses pasar. Perluasan akses pasar dengan penjualan secara daring hingga mengenali permintaan pasar dengan baik (R. D. Sari et al., 2024). Ketiga, kebijakan yang mendukung kelompok tani dalam mengakses teknologi modern secara berkelanjutan perlu dipertimbangkan, sehingga produksi kripik mangga dapat terus berjalan sepanjang tahun, bahkan di luar musim panen. Dengan adanya dukungan dan pendampingan yang berkelanjutan, program ini diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih besar, baik dari segi pemberdayaan ekonomi masyarakat maupun kontribusi terhadap pembangunan ekonomi desa secara keseluruhan.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Direktorat Riset, Teknologi, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM) 2024, LPPM Universitas Sangga Buana, Pemerintah Desa Jembarwangi Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, serta mitra kegiatan Kelompok Tani Jembar Motekar.

REFERENSI

- Bappenas. (2023). Laporan Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. In 2023 (Vol. 01). BAPPENAS Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Hersusetiyati, H., Febrianti, W., Sari, R. D., & Yansyah, A. P. (2024). Analisis Kinerja Karyawan Melalui Penerapan Key Performance Indicator (KPI) di PT Jasa dan Kepariwisata Jawa Barat (Perseroda). *Jurnal Digital Bisnis, Modal Manusia, Marketing, Entrepreneurship, Finance, & Strategi Bisnis (Dimensi)*, 4(1), 14. <https://doi.org/10.32897/dimensi.v4i1.3411>
- Kusuma, A. N., Sari, R. D., & Dina Fadliah. (2024). Are Human Resources Important to Support SDG's in 2030? *Journal of Business and Management*, 32(1), 63–71.
- Lombok, R. (2016). *Mangga Gedong Gincu*. <https://radarlombok.co.id/mangga-gedong-gincu-segera-mengisi-pasar-jepang.html>
- Muftiadi, A., Ryanto, H., Santoso, T., Pardian, P., Akbar, A., & Meliani, M. (2023). Reinvensi New Governance Bisnis Buah Mangga Berkelanjutan (Studi pada Ekonomi Buah Mangga Gedong di Jawa Barat, Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 12(2), 101–114. <https://doi.org/10.14710/jab.v12i2.54996>
- Ratna Deli Sari. (2023). Analisis Persepsi dan Preferensi Konsumen Pada Kualitas, Kemasan, Varian Rasa

- dan Merek Produk Kerupuk Melarat di Desa Belendung Karawang Ratna Deli Sari. *Journal on Education*, 06(01), 4543–4551.
- Rustandi, D. (2023). *Mangga Gedong Gincu Asli Sumedang, Manis Ada rasa Asam-asam Segar*. Sumedangkab.Go.Id. <https://sumedangkab.go.id/berita/detail/mangga-gedong-gincu-asli-sumedang-manis-ada-rasa-asam-asam-segar>
- Sari, M. N., Hendriyani, C., Sari, R. D., Angraini, N., Kahar, A., & Abdurrahman Rahim Thaha. (2024). *The Magic Of Thinking Big in Business Administration* (1st ed.). Mega Press.
- Sari, R. D., Hersusetiyati, Ekaputra, A. E., & Ihwani, N. (2024). Integrating TAM, Trust and Perceived Risk Factors on Emerging-Market Consumers' Attitude Towards Shopping for Muslim Fashion Online. *Sinergi International Journal of Management and Business*, 2(3), 148–158. <https://doi.org/10.61194/ijmb.v2i3.244>
- Sari, R. D., & Kusuma, A. N. (2023). The Role of a Culture to Support the Concept of Sustainable Development. *Adpebi Science Series*. <http://adpebipublishing.com/index.php/icemat/article/view/328>
- Sikki, N., Zaelani, P. I., Sari, R. D., Kusuma, A. N., Wijaya, W., Putri, C. D. N., ... & Maulana, S. I. (2024). UTILIZING SURPLUS GEDONG GINCU MANGOES AS CHIPS TO. *Journal of Community Service (Abdisci)*, 1(11), 430–441.
- Sikki, N., Aripin, Z., & Fitriani, N. G. (2024). Business Innovation and Critical Success Factors in Digital Transformation and Challenging Times: an Econometric Analysis of Startup Viability and Success. *Kriezacademy*, 2(1), 1–15. www.kriezacademy.com
- Sikki, N., & Sedarmayanti. (2024). *Membangun dan Mengembangkan Pemberdayaan Perempuan yang Berkelanjutan Di Era Digital* (1st ed., Vol. 11, Issue 1). Deepublish. [.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI](https://doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Sumantri, K. (2021). Strategi Pemasaran Mangga Gedong Gincu Kabupaten Sumedang. *Agrijet : Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Dan Peternakan (Journal of Agricultural Sciences and Veteriner)*, 9(2), 200–205. <https://doi.org/10.31949/agrijet.v9i2.1749>
- Sumedang, B. P. S. K. (2024). *Produksi Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan (Kuintal) Kabupaten Sumedang Tahun 2021 – 2022*. <https://sumedangkab.bps.go.id/statictable/2024/02/04/75/produksi-tanaman-buah-buahan-tahunan-kui>
- Yuniarsih, Y., Sabila, S., Dadi Priadi, M., Cahyati, W., Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, F., Sangga Buana, U., Phh Mustofa No, J., Cibeunying Kaler, K., Bandung, K., & Barat, J. (2023). Strategi Pemasaran Digital untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif Melalui Pengolahan Limbah Daun Nanas: Studi Kasus pada UKM Alfiber Subang. *Journal on Education*, 06(01), 4535–4542.